

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia pembangunan bukan hanya jadi tugas pemerintah pusat, melainkan lebih kepada kewajiban pemerintah daerah. Dengan demikian, dalam rangka memaksimalkan dan memajukan Indonesia, maka pembangunan disetiap wilayah diambil alih oleh pemerintah daerah. Daerah memerlukan aset keuangan dalam rangka penyelenggaraan otonomi tersebut. Perimbangan finansial Pusat dan Daerah, memberi kesempatan besar kepada daerah guna memaksimalkan pengelolaan SDA mereka menurut UU no.33 Tahun 2004 . Suatu daerah harus mempunyai kemandirian dalam menggali potensi untuk memperluas sumber-sumber pendapatan, salah satunya dengan memperluas Pendapatan Asli Daerah. Karena Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah sumber keuangan daerah yang paling penting untuk suatu daerah.

Semakin besar PAD, semakin bebas suatu daerah dalam membuat pilihan dan aturan kemajuan untuk pembangunannya. Setiap pemerintah daerah bertugas untuk memajukan perekonomian daerahnya masing-masing serta meningkatkan pengadaaan Pendapatan Asli Daerah. Pendapatan Asli Daerah akan menimbulkan komitmen besar pada (APBD) untuk mendukung pelaksanaan administrasi, layanan dan pembangunan daerah. Komponen Pendapatan Asli Daerah terdiri dari retribusi daerah, pajak daerah, hasil kekayaan yang dipisahkan, dan PAD lainnya.(Nilawati, 2019)

PAD yang sebelumnya ada harus lebih optimalkan, juga dari segi pengembangan sumber-sumber potensial PAD. Maka dari itu, sumber PAD akan meningkat dan daerahnya akan semakin maju. Untuk itu tindakan untuk memperbesar PAD adalah dengan mengoptimalkan sektor pariwisata. Sektor pariwisata akan menjadi salah satu aktivitas ekonomi yang penting dalam perekonomian suatu negara, apabila perencanaannya dipersiapkan dengan matang maka akan membuat keberhasilan pembangunan sektor pariwisata, yang berarti akan meningkatkan perannya dalam penerimaan pendapatan asli daerah.

Sebagai Negara yang dikenal dengan banyak pulau, memungkinkan Indonesia guna menciptakan industri pariwisata sangatlah besar. Meningkatnya pariwisata yang universal serta meningkatnya kunjungan wisatawan asing dan nusantara, berpengaruh ke penyediaan komponen industri pariwisata. Peningkatan yang terjadi dari segi pariwisata akan meningkatkan penerimaan dalam pendapatan Asli Daerah. Melalui komponen-komponen seperti: jumlah objek wisata, jumlah wisatawan yang berkunjung baik yang didalam negeri maupun diluar negeri, jumlah hotel dan penginapan dan restoran dan rumah makan makan. (Arraniry, 2018)

Yang pertama dari factor objek wisata yang dimiliki daerah wisata adalah factor yang mempengaruhi peningkatan jumlah pengunjung yang pergi ke suatu daerah. Dengan ditambahkan fasilitas yang ada di kawasan wisata akan membuat pengunjung terpesona untuk berkunjung. Fasilitas yang tersedia di zona pengunjung dapat berupa hotel dan penginapan yang dipersiapkan dengan sangat baik yang mampu memberikan kenyamanan sehingga pengunjung dapat tinggal lebih lama, hal ini

tentunya akan meningkatkan penerimaan dari hotel dan penginapan yang dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah.

Di Indonesia sendiri kiblat pariwisatanya terletak di Provinsi Bali, pariwisata Bali adalah Tidak hanya hotel, dari segi kuliner pun juga harus mempunyai banyak pilihan tempat kuliner yg akan diberikan melalui rumah makan dan restoran untuk memanjakan lidah para wisatawan yang datang ke daerah wisata, tidak hanya dengan banyaknya pilihan tempat kuliner daerah tersebut, kebersihan dan pelayanan yang baik dari rumah makan dan restoran juga akan membuat para wisatawan akan nyaman untuk menikmati kuliner di daerah wisata tersebut, tentu dampaknya akan membuat rumah makan dan restoran di daerah wisata menjadi lebih hidup, juga akan berdampak ke peningkatan PAD melalui pajak restourant, pajak bumi dan bangunan, menarik wisatawan asing maupun nusantara untuk berkunjung ke daerah tersebut (Rahmayanti, 2021).

sektor yang paling diunggulkan di dan diperhatikan. Di dalam Wilayah Bali sendiri mengandung perbedaan kesenian dan budaya. Karena keindahan objek wisata Bali yang beragam, Bali sendiri lebih populer dari Negara Indonesia di mata orang luar negeri. Provinsi Bali memiliki obyek wisata yang berbeda-beda, baik wisata alam, wisata sejarah maupun wisata budaya. Sehingga sektor pariwisata dapat menjadi sekmen berpotensi untuk dimaksimalkan sebagai sumber penerimaan PAD. Terbukti menurut BPS Indonesia (2021) dengan Provinsi Bali Sampai tahun 2020 menghasilkan PAD sebesar 3,7 triliun, menjadi 10 teratas Pendapatan Asli daerah di Indonesia (Sari, 2013)

Selanjutnya, Jawa Timur merupakan salah satu provinsi yang bertujuan untuk meningkatkan pariwisata dengan mengembangkan sektor pariwisata unggulan dengan mengembangkan potensi yang sudah ada. Jawa Timur merupakan salah satu provinsi di Pulau Jawa dan memiliki banyak sumber daya alam yang dapat dikembangkan di bidang pariwisata. Sebut saja Wisata Hutan Mangrove Wonolejo di Surabaya, Air Terjun Kobang Pelangi di Malang, Secret Zoo di Batu dan Kawah Ijen (Blue Fire) di Banyuwangi. Tempat wisatanya banyak, dan keindahannya yang sebanding dengan Jawa Timur pasti menarik wisatawan datang ke Jawa Timur, tidak hanya wisatawan mancanegara tetapi juga wisatawan lokal. Menurut BPS Indonesia (2021), Jawa Timur terbukti menghasilkan 18,5 triliun PAD pada tahun 2020, menjadikannya 5 besar pendapatan yuan regional teratas di Indonesia. (Chairunisalda, 2021)

Begitu juga dengan Jawa Tengah, yang mempunyai objek wisata yang sangat menarik dengan beberapa bangunan kuno. Jumlah objek wisata di Provinsi Jawa Tengah terus meningkat setiap tahunnya, jika dikembangkan dengan baik dan terencana, akan memiliki pengaruh yang besar pada peningkatan PAD. Pariwisata Jawa Tengah juga bergantung dengan jumlah kedatangan para wisatawan. Jumlah pengunjung di Jateng yang terus melonjak dari tahun 2016 hingga tahun 2020 menunjukkan bahwa pariwisata dapat memberikan manfaat bagi kunjungan wisatawan maupun masyarakat lokal yang mengelola tempat wisata tersebut. Melalui aktivitas ekonomi, pariwisata mampu memeningkatkan PAD Jawa Tengah. Terbukti menurut BPS Indonesia (2021) dengan Provinsi Jawa Tengah Sampai tahun 2020

menghasilkan PAD sebesar 15,9 triliun, menjadi 5 teratas Pendapatan Asli daerah di Indonesia (Yumna, 2018).

Selain 3 provinsi Pariwisata tersebut, Provinsi yang sedang serius dan menjadikan daerahnya menjadi daerah wisata yaitu Sumatera Barat. Sumatera Barat merupakan daerah dengan berbagai macam tujuan wisata diantaranya ada beberapa yang terkenal di Sumatera Barat bagi wisatawan seperti kawasan wisata dan mandeh pantai padang, sedangkan wilayah Bukittinggi ada kawasan wisata Jam Gadang, pasar Atas, lubang jampang, dan Bukittinggi dikenal dengan Kota Pusaka dan Geopar. dari Kepulauan Mentawai yaitu ada banyak pulau kecil dengan ombaknya yang bagus, juga danau singkarak di Solok. Selama ini objek wisata Sumatera Barat digunakan dan dikenal tidak hanya oleh wisatawan lokal, juga mancanegara. Mengingat potensi wisata daerah Sumatera Barat yang sangat besar, maka perlu dilakukan analisis untuk mengetahui peran pariwisata dalam pendapatan asli daerah tersebut (Rezki, 2019).

Namun pemanfaatan pariwisata di Sumatera barat belum memuaskan, sebab pengelolaan obyek wisata umumnya dikuasai oleh masyarakat local. masyarakat yang mengelola objek wisata tersebut hanya mengharapkan pendapatan dari tempat wisata tersebut contohnya biaya parkir, karcis masuk Jika masalah ini tidak diselesaikan dengan baik, maka akan menghambatnya perkembangan pariwisata di provinsi Sumatera Barat yang sangat berpotensi. Dan jika Sumbar bisa memaksimalkan potensi pariwisatanya, maka akan menjadi sumber PAD yang dapat diandalkan di masa depan.(Ferniza, 2017)

Tabel 1. 1 Pendapatan Asli Daerah Provinsi Sumatera Barat dari tahun 2016-2020 (jutaan)

TAHUN	JUMLAH PAD
2016	1.964,148
2017	2.134,010
2018	2.275,090
2019	2.328,432
2020	2.528,472

(Sumber: BPS Provinsi Sumbar, 2021)

Usaha pemerintah Provinsi dalam meningkatkan pariwisata telah mendorong meningkatnya pendapatan asli daerahnya, terutama selama tahun 2016-2020. bahwa Jumlah PAD Provinsi Sumatera Barat selama periode 2016-2020 mengalami peningkatan disetiap tahunnya. Pada tahun 2016 PAD Provinsi Sumatera Barat hanya berjumlah berjumlah 1.964,148 juta. Kemudian pada tahun 2020 sudah mencapai 2.528,472 juta. Selama periode 2016-2020 rata rata PAD Provinsi Sumatera Barat meningkat sebesar 6,5% Per tahunnya.

Meningkatnya PAD Sumbar selama periode 2016-2020 juga diikuti oleh peningkatan sektor pariwisata. Peningkatan sektor pariwisata ini dapat dilihat dari meningkatnya jumlah objek wisata dan wisatawan nusantara yang berkunjung ke Provinsi Sumatera Barat.

Jumlah objek wisata di Sumatera Barat selama periode 2016-2018 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2016-2018 terus mengalami peningkatan objek wisata di Provinsi Sumatera Barat. Namun pada tahun 2019 objek pariwisata

mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yang berjumlah 1499 menjadi 1435. Setelah itu pada tahun 2020 objek wisata Provinsi Sumatera Barat kembali meningkat dari tahun sebelumnya sebesar 1521. Meskipun jumlah objek wisata di kabupaten Agam mengalami peningkatan yang berfluktuasi, namun selama periode 2016-2020 rata-rata pertumbuhan jumlah objek wisata di Sumatera Barat meningkat sebesar 2,94 pertahunnya.

Tabel 1.2 Kunjungan wisatawan ke Sumbar tahun 2016-2020

TAHUN	WISMAN	WISNU	JUMLAH
2016	89.686	6.720.892	6.810.578
2017	56.876	7.783.876	7.840.752
2018	54.369	8.073.070	8.127.439
2019	61.131	8.169.147	8.230.278
2020	10.875	8.041.868	8.052.743

(Sumber : BPS Sumatera Barat dan Sumatera Barat dalam angka, 2021)

Tidak hanya jumlah objek wisata, peningkatan pendapatan asli daerah Provinsi Sumatera Barat juga ikuti oleh peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Provinsi Sumatera Barat selama periode 2016-2020. Jumlah kunjungan wisatawan diselalu meningkat dari tahun 2016-2019. Dan pada 2020 jumlah wisatawan yang pergi ke Sumbar hanya berjumlah 8.052.743 jumlah ini menurun sebesar -8,59% dari tahun 2019. Meskipun jumlah wisatawan yang berkunjung ke Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2020 menurun, namun selama

periode 2016-2020 rata-rata pertumbuhan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Provinsi Sumatera barat mengalami peningkatan sebesar 3,87% pertahun.

Selain jumlah objek wisata dan jumlah wisatawan, peningkatan pendapatan asli daerah Provinsi Sumatera Barat juga diikuti oleh peningkatan Jumlah hotel dan penginapan di Provinsi Sumatera Barat. Pada tahun 2016 sebanyak 374 hotel meningkat ditahun 2017 sebanyak 576 hotel dengan persentase kenaikan sebesar 54,01%. Dan juga mengalami penambahan di tahun 2018 yaitu sebanyak 586 hotel dengan persentase sebesar 1,73%. Dari tahun 2018 terjadi penambahan di tahun 2019 sebanyak 708 hotel dengan persentase 20,81%. Begitu juga di tahun 2019 ke tahun 2020 terjadi penambahan hotel sebanyak 859 hotel dengan persentasi penambahan sebesar 21,32. Peningkatan setiap tahunnya hotel-hotel yang ada di Sumatera Barat ini dipicu dengan berkembangnya objek wisata di Sumatera Barat ini. Semakin meningkat jumlah hotel dan penginapan maka akan menarik wisatawan yang berkunjung dan menginap dihotel atau penginapan maka PAD yang diperoleh dari pajak penghasilan yang didapat dari hotel juga akan meningkat.

Tidak hanya jumlah objek wisata, wisatawan, serta jumlah hotel dan penginapan, peningkatan PAD Sumatera Barat juga diikuti oleh peningkatan jumlah rumah makan dan restoran selama periode yang sama yaitu 2016-2020. jumlah rumah makan dan restoran di Provinsi Sumatera Barat di tahun 2016 sebanyak 1.099 rumah makan dan restoran, meningkat ditahun 2017 yaitu sebanyak 1.583 rumah makan dan restoran dengan persentase peningkatan sebesar 44,04%. Juga mengalami penambahan jumlah rumah makan dan restoran di tahun 2018 yaitu sebanyak 1.601

restoran dan rumah makan dengan persentase peningkatan sebesar 1,73%. Dan dari tahun 2018 ke tahun 2019 terjadi penambahan atau rumah makan dan restoran yaitu sebanyak 1.594 dengan persentase 0,43%.

Selanjutnya justru terjadi pengurangan rumah makan atau restoran dialami pada tahun 2020 terjadi sebesar 1.379 dengan persentase pengurangan sebesar 13,48%, yang disebabkan oleh dampak pandemic covid-19 yang terjadi diseluruh Indonesia yang mengakibatkan masyarakat menjadi takut makan di restoran atau rumah makan dengan alasan kesehatan dan juga menghindari keramaian. Meskipun terjadi peningkatan yang berfluktuatif pada jumlah restourant dan rumah makan di Provinsi Sumatera Barat selama periode 2016-2020, namun rata-rata jumlah restourant dan rumah makan di Provinsi Sumatera Barat mengalami kenaikan dengan pertumbuhan sebesar 8,18% pertahun.

Berdasarkan dari uraian identifikasi yang telah diungkapkan maka peneliti tertarik untuk menganalisis pariwisata di Sumatera Barat. Yang berjudul ” **Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Sumatera Barat**”

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh Variabel jumlah objek wisata, wisatawan nusantara, hotel dan penginapan, rumah makan dan restoran secara parsial terhadap PAD Sumatera Barat

2. Bagaimana pengaruh Variabel jumlah objek wisata, wisatawan nusantara, hotel dan penginapan, rumah makan dan restoran secara Simultan terhadap PAD Sumatera Barat

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh Variabel jumlah objek wisata, wisatawan nusantara, hotel dan penginapan, rumah makan dan restoran secara parsial terhadap PAD Sumatera Barat

2. Untuk menganalisis pengaruh Variabel jumlah objek wisata, wisatawan nusantara, hotel dan penginapan, rumah makan dan restoran secara simultan terhadap PAD Sumatera Barat

1.4 Manfaat penelitian

1. Bagi para peneliti, diharapkan dapat menambah pemahaman ke dalam penelitiannya, khususnya di segi PAD dari segi pariwisata dan menjadi acuan untuk penelitian berikutnya.
2. Bagi pemerintah, berguna sebagai masukan guna mendukung dan membuat Aturan dalam kemajuan dari sektor pariwisata di Kawasan Sumbar..
3. Bagi masyarakat, diharapkan dapat membantu masyarakat untuk memahami potensi pariwisata di Provinsi Sumatera Barat.